

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan sepanjang rentang kehidupan manusia yang paling unik, penuh dinamika, tantangan dan harapan. Pada masa ini terjadi perubahan mendasar pada aspek biologis, kognitif dan sosial. Perubahan aspek biologis menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti organ reproduksi telah mulai bekerja, perubahan bentuk fisik berdasarkan jenisnya dan bentuk tubuh yang hampir sama orang dewasa. Remaja juga mulai memandang diri dengan penilaian standart pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial (Kusmiran, 2012).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, ikut berkembang pula perkembangan remaja-remaja di Indonesia. Dampak negatifnya adalah pornografi. Pornografi adalah tulisan, gambar, televisi, atau bentuk komunikasi lain yang melukiskan orang, hampir sebagian besar perempuan, tetapi kadang-kadang laki- laki dan anak-anak, dalam pose yang erotis (menggairahkan secara seksual) atau aktivitas seksual yang menentang, yang menyimpang dari apa yang disebut sehat dan normal. (Nugraha, 2010, Kartono 2003)

Supriati dan Fikawati melakukan penelitian Studi terhadap 395 siswa sekolah menengah atas (SMA) menunjukkan bahwa dari 331 orang (83,3%) yang terpapar pornografi sebanyak 52 orang (19,7%) berada pada tahap adiksi. Adiksi adalah kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat. Gampangnya akses internet dan meningkatnya hormone pubertas pada masa remaja merupakan salah satu factor pemicu siswa mengakses pornografi. secara terus menerus sehingga menyebabkan adiksi yang dapat mengganggu fungsi kognitif.

Definisi fungsi kognitif merupakan aktifitas mental secara sadar seperti berfikir, mengingat, dan belajar menggunakan Bahasa. Fungsi kognitif juga merupakan atensi, memori, pertimbangan, pemecahan masalah, serta kemampuan eksekutif seperti merencanakan, menilai, mengawasi, dan melakukan evaluasi. (strub dkk 2000)

Adiksi Pornografi dapat menimbulkan gangguan fungsi kognitif. Gangguan fungsi kognitif yang salah satunya disebabkan oleh adiksi pornografi dapat dideteksi dengan beberapa pemeriksaan kognitif seperti *Mini Mental State Examination (MMSE)*, dan *Montreal Cognitive Assesment* versi Indonesia (MoCA-Ina). Di antara pemeriksaan tersebut, pemeriksaan yang mudah digunakan adalah MMSE karena waktu pemeriksaannya yang singkat yakni sekitar 5-10 menit. Sayangnya, MMSE tidak dapat memeriksa seseorang dengan gangguan pendengaran, penglihatan, bicara, dan menulis (Hotta *et al.*, 2015).

Dampak yang ditimbulkan dari adiksi pornografi adalah dampak fisik dan dampak psikologis. Dampak fisik adiksi pornografi adalah mata kering, sakit kepala, sakit punggung, kurang perawatan diri dan gangguan pola tidur (Baxter et al, 2014). Dampak psikologis yang ditimbulkan karena adiksi pornografi seperti euforia, cemas, adiksi pornografi, menarik diri dari lingkungan sosial, depresi dan mudah marah (Baxter et al, 2014). Menurut Ross et all (2007) terpapar pornografi dapat menimbulkan perasaan malu, cemas, rasa bersalah, dan bingung. Saat seseorang sudah meningkat ke adiksi pornografi akan berperilaku kompulsif, menarik diri dan isolasi sosial.

Fenomena pornografi sangatlah marak pada saat ini, mulai dari media, surat kabar, tabloid, majalah dan lain lain, yang mempertontonkan poster ataupun gambar wanita dengan pakaian setengah telanjang sebagai bahan beritanya. Media Televisi yang menyiarkan film-film, telenovela, sinetron, infoteinmen yang membahas tentang lekuk aurat wanita, atau infoteinment yang membahas tentang kehidupan seks, kehidupan hura-hura masyarakat kota besar, yang sesungguhnya semua siaran tersebut hanya menjual kemaksiatan dan kemungkaran yang haram dilihat oleh seorang muslim.

1. Firman Allah SWT :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿١٧﴾

Artinya :

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (QS. al-Isra’ [17]: 32)

2. Firman Allah SWT :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, ‘Heridaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya ; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat’, (QS.An Nur (24):30).

3. Firman Allah SWT :

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

“Hai Nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang Mu’min. ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabmu ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. al-Ahzab [33]: 59). (Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia)

4. Allah Ta’ala berfirman :

وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ

Artinya :

“Padahal sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya.”
(QS. Al-An’am [6] : 119)

Hal tersebut mengindikasikan bahwa Adam, sebagai manusia pertama, memiliki kecerdasan yang lebih dibandingkan malaikat yang ternyata tidak mampu menyebutkan semua nama yang ada di surga. Potensi ini akan berkembang, dengan maksimal atau tidak, sangat tergantung pada pengalaman manusia, terutama dalam menempuh pendidikannya. Semakin baik pengalaman atau pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat kecerdasannya. Sebaliknya, semakin buruk pengalaman atau pendidikannya maka akan semakin buruk pula tingkat kecerdasannya. Untuk mendukung kecerdasan manusia ini, Allah membekali manusia dengan potensi dasar berupa ruh (nyawa), pendengaran, penglihatan, dan hati (akal dan nurani).

5. Syaikh Abdul ‘Aziz bin Baazz *rahimahullau Ta’ala* berkata,

Pemuda di setiap umat adalah tulang punggung yang membentuk komponen pergerakan. Karena mereka memiliki kekuatan yang produktif dan kontribusi (peran) yang terus-menerus. Dan pada umumnya, tidaklah suatu umat akan runtuh, karena masih ada pundak para pemuda yang punya kepedulian dan semangat yang membara.

ولقد علم أعداء الإسلام هذه الحقيقة ، فسعوا إلى وضع العراقيل في طريقهم ، أو تغيير اتجاههم ، إما بفصلهم عن دينهم ، أو إيجاد هوة سحيقة بينهم وبين أولي العلم ، والرأي الصائب ، في أمتهم ، أو بالصاق الألقاب المنفرة منهم ، أو وصفهم بصفات ونعوت ، غير صحيحة ، وتشويه سمعة من أنار الله بصائرهم في مجتمعاتهم ، أو بتأليب بعض الحكومات عليهم .”

Artinya :

“Musuh-musuh Islam telah mengetahui fakta ini. Mereka pun berusaha merintangai jalan para pemuda muslim, mengubah pandangan hidup mereka, baik dengan memisahkan mereka dari agama, menciptakan jurang antara mereka dengan ulama dan norma-norma yang baik di masyarakat. Mereka memberikan label yang buruk terhadap para ulama sehingga para pemuda menjauh, menggambarkan mereka dengan sifat dan karakter yang buruk, menjatuhkan reputasi para ulama yang dicintai masyarakat, atau memprovokasi penguasa untuk berseberangan dengan mereka.” (Fatwa Syaikh Ibnu Baaz, 2/365).

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa penelitian mengaitkan hubungan antara adiksi pornografi dengan gangguan fungsi kognitif. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang gambaran fungsi kognitif yang dinilai dengan MMSE pada remaja adiksi pornografi yang mengalami paparan tinggi dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah gambaran fungsi kognitif pada remaja adiksi pornografi paparan tinggi yang dinilai dengan MMSE dan tinjauannya dari sisi Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran fungsi kognitif pada remaja adiksi pornografi yang mengalami paparan tinggi dinilai dengan MMSE dan tinjauannya dari sisi Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui skor fungsi kognitif berdasarkan MMSE.

2. Mengetahui pandangan Islam mengenai gambaran fungsi kognitif pada remaja adiksi pornografi paparan tinggi yang dinilai dengan MMSE.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

- a. Mengetahui cara membuat penelitian yang baik dan benar.
- b. Menambah ilmu pengetahuan tentang gambaran fungsi kognitif pada remaja adiksi pornografi yang mengalami paparan tinggi yang dinilai dengan MMSE dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.5.2 Manfaat bagi Institusi

Penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang gambaran adiksi pornografi yang mengalami paparan tinggi dengan gangguan fungsi kognitif sehingga dapat berhenti atau mengurangi adiksi pornografi agar terciptanya kualitas kesehatan yang lebih baik.